

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tentang “Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MAN 2 Sukabumi”. Rekomendasi ditujukan kepada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa alasan guru memanfaatkan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi sekarang ini yaitu siswa cenderung lebih dekat dengan teknologi. Di zaman yang serba digital ini, siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media digital. Menurut ibu LF, media teka-teki silang berbasis digital tersebut dipilih untuk mengatasi kejenuhan yang sering dialami siswa ketika proses pembelajaran sejarah ketika menggunakan media konvensional. Dalam pembelajaran sejarah, berisi banyak sekali materi yang mengharuskan siswa memiliki daya ingat dan kemampuan memahami materi yang kuat. Oleh sebab itu, ibu LF memilih media teka-teki silang digital sebagai alat untuk memperkuat kemampuan siswa tersebut dengan cara yang menyenangkan. Alasan selanjutnya yaitu melalui media digital tersebut, ibu LF berharap dapat membantu meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Hal tersebut karena media teka-teki silang berbasis digital yang digunakan oleh ibu LF dalam pembelajaran sejarah dikemas dalam bentuk permainan berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan bekerjasama dengan teman kelompoknya. Selain itu, dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah, ibu LF juga berharap agar siswa dapat meningkatkan kemampuan respon cepat saat menjawab soal dalam waktu yang terbatas.

Sebelum mengimplementasikan media teka-teki silang digital, guru perlu merancang rencana pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran sejarah

dapat berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru merancang terlebih dahulu modul ajar. Modul ajar digunakan oleh guru sebagai panduan utama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif. selanjutnya yaitu membuat media teka-teki silang digital menggunakan platform *wordwall.net*. Platform tersebut yaitu sebuah *website* yang menyediakan berbagai *template* media pembelajaran berbasis digital yang dikemas dalam bentuk permainan. Setelah perencanaan dan pembuatan media teka-teki silang digital selesai, guru mulai menerapkannya dalam pembelajaran sejarah di kelas. Ibu LF mengemas media ini dalam bentuk permainan dengan membagi siswa menjadi lima kelompok, mendorong kerja sama dan pertukaran informasi antar anggota, terutama antara siswa yang sudah memahami materi dan yang belum. Jika terdapat pertanyaan yang belum dapat dijawab, guru memberikan penjelasan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk mengingat dan memperkuat pemahaman materi. Di akhir permainan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi belajar.

Selanjutnya, peneliti menemukan beberapa kendala yang dirasakan oleh ibu LF ketika melaksanakan pemanfaatan media teka-teki silang digital pembelajaran sejarah. Kendala yang pertama yaitu berkaitan dengan fasilitas penunjang pembelajaran. Fasilitas yang utama dalam pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah yaitu proyektor. Ketersediaan proyektor di MAN 2 Sukabumi memang sangat terbatas. Hal tersebut dapat peneliti lihat ketika melakukan observasi memang di setiap kelas belum terpasang proyektor. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan proyektor, harus meminjam terlebih dahulu ke wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi efektifitas belajar ketika memanfaatkan media digital. Kendala selanjutnya yaitu seringkali terjadi gangguan internet. Belum tersedianya fasilitas Wi-Fi di setiap kelas mengharuskan guru menggunakan jaringan internet pribadinya. Kemudian, ketika terjadi gangguan pada jaringan internet yang dipakai tentu juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang

menggunakan media digital. Kendala yang terakhir yaitu berkaitan dengan suasana pembelajaran. Media teka-teki silang berbasis digital yang diterapkan oleh ibu LF dalam pembelajaran sejarah, terkadang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Dalam permainan teka-teki silang tersebut, ibu LF menambahkan sesi rebutan dan ketika sesi tersebut berjalan, para siswa saling berebut untuk menjawab soal yang mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut dan berisik. Selanjutnya, untuk mengatasi kendala ketika proyektor tidak dapat digunakan maka ibu LF akan memindahkan pembelajaran ke ruang lab komputer yang telah tersedia fasilitas lengkap. Selain itu, ibu LF juga telah menyediakan materi alternatif apabila sama sekali tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan media teka-teki silang digital. Kemudian, upaya yang dilakukan oleh ibu LF untuk mengatasi jaringan internet yang kurang stabil adalah dengan meminta *hotspot* kepada siswa yang jaringan internetnya stabil dan bagus. Lalu upaya untuk mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif, ibu LF menerapkan aturan yang jelas di awal dengan mengurangi perolehan poin kepada kelompok yang tidak tertib.

Adapun tanggapan siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital media teka-teki silang digital yaitu pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Para siswa juga cenderung lebih memahami materi dibanding dengan pembelajaran biasanya. Sebelum menggunakan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru mengirimkan materi pada grup *WhatsApp* untuk dibaca terlebih dahulu oleh siswa. Kemudian, materi yang telah dikirimkan tersebut akan dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran di kelas. Dengan begitu, siswa cenderung cepat jenuh karena pembelajaran dilakukan secara monoton. Namun, ketika dilaksanakan pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital proses pembelajaran sejarah menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Para siswa dapat lebih memahami materi karena dalam teka-teki silang berbasis digital memungkinkan untuk mengulas materi yang telah disampaikan, dan ketika ada soal yang belum bisa terjawab maka guru dapat menjelaskannya kembali. Meskipun tanggapan siswa secara umum positif, namun ada juga beberapa kendala yang

dirasakan oleh siswa seperti ketika tidak adanya proyektor maka siswa harus pindah kelas yang tentunya akan memotong alokasi waktu jam pelajaran. Kemudian, ketika jaringan internet kurang stabil maka pembelajaran harus berhenti sejenak untuk mencari jaringan internet yang stabil. Selanjutnya siswa juga merasa terganggu ketika dalam sesi soal rebutan, banyak siswa lainnya yang tidak tertib sehingga menghilangkan fokus bagi siswa lainnya.

5.2 Saran

Pada saat melakukan penelitian pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Sekolah

Pemanfaatan media teka-teki silang digital diharapkan dapat menjadi rujukan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang dapat diterapkan guru lainnya. Kemudian, berdasarkan kendala yang ditemui oleh guru ataupun siswa ketika proses pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang digital, sekolah diharapkan mampu melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital.

b. Guru

Untuk guru, peneliti berharap untuk selalu melakukan pengembangan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teka-teki silang digital agar lebih efektif dan meminimalisir kendala yang terjadi. Peneliti juga berharap guru dapat melakukan inovasi terhadap media teka-teki silang berbasis digital dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian mengenai pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Sukabumi masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu diharapkan

penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan dan keterbatasan tersebut.